

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan oleh peneliti karena peneliti menganggap bahwa masalah yang diteliti tidak cukup hanya dikaji menggunakan pendekatan lainnya. Pendekatan ini mengarah kepada keadaan- keadaan dan individu-individu secara *holistic* atau utuh (Bogdan dan Taylor, 1993:220). Karena sifatnya yang menekankan pada makna maka data atau informasi yang ditunjang penelitian kualitatif dapat berbentuk gejala yang sedang berlangsung, ingatan, pendapat atau praktis dan lain-lain, oleh karena itu analisis isi lebih penting. Sehingga pada penelitian ini perlu penggambaran atau pendeskripsian runut yang jelas dan sesuai dengan data yang di dapat di lapangan.

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini mendapatkan data yang valid dan dapat lebih terfokus, maka peneliti merumuskan batasan-batasan yang harus di perhatikan pada saat berlangsungnya penelitian. Seperti yang dikemukakan Bogdan dan Taylor (1993:220), fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

Hambatan sosialisasi bahasa Lampung di kalangan pelajar

- a. Faktor Internal

Salah satunya adalah faktor dalam diri remaja itu sendiri, misalnya adanya rasa malu yang timbul dikarenakan logat dalam Bahasa Lampung yang menurut suku lain terdengar sangat aneh kemudian rendahnya minat siswa dalam mempelajari Bahasa Lampung.

b. Faktor Eksternal

Salah satunya adalah faktor lingkungan yang terdiri dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

1. Keluarga

Dalam berkomunikasi di lingkungan keluarga, Bahasa Lampung sudah jarang digunakan oleh antar anggota keluarga, karena Bahasa Indonesia sudah menjadi bahasa sehari-hari khususnya keluarga yang tinggal di perkotaan.

2. Sekolah

Dalam lingkungan sekolah Bahasa Lampung bukan merupakan suatu pelajaran yang wajib diterapkan di sekolah-sekolah. Kemudian guru-gurunya yang masih kurang menguasai materi Bahasa Lampung.

3. Lingkungan Pergaulan

Dalam lingkungan masyarakat bahasa “gaul” kerap kali digunakan dalam berkomunikasi sehari-hari. Apalagi di keluarga sudah jarang menggunakan Bahasa Lampung kemudian di sekolah juga Bahasa Lampung kurang di kuasai sehingga remaja itu sendiri kurang paham dalam penggunaan Bahasa Lampung.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana objek penelitian dapat di temukan. Penelitian ini di lakukan di SLTP Nusantara kota baru Kecamatan Tanjung Karang Timur. Penelitian di

ambil di tempat ini di karenakan selain peneliti merupakan alumni SLTP tersebut juga karena data tentang sosialisasi dan hambatan sosialisasi Bahasa Lampung dilembaga pendidikan ini cukup tersedia sehingga dapat mempermudah dalam proses pengumpulan data dalam penelitian ini.

D. Penentuan Informan

Teknik penentuan informan pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling* atau pemilihan secara sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian. Kriteria informan pada penelitian ini adalah siswa SLTP Nusantara kelas 7,8 dan 9 serta guru yang khusus mengajar pelajaran Bahasa Lampung.

Untuk memudahkan pengumpulan data selanjutnya yang lebih akurat, peneliti menggunakan cara *snowball* yaitu melalui informasi yang di berikan oleh informan sebelumnya yang sudah di wawancarai. Keuntungan yang diperoleh melalui sistem ini adalah peneliti tidak mengalami banyak kesulitan untuk menentukan informan yang akan di wawancarai, karena data mengenai siapa saja orang yang di anggap bisa memberi informasi tentang permasalahan yang di teliti sudah disediakan oleh para informan sebelumnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam digunakan untuk memperoleh data-data mengenai hambatan sosialisasi bahasa lampung di kalangan remaja. Wawancara mendalam akan dilakukan

dengan menggunakan pedoman wawancara yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan kepada informan. Hal ini di maksudkan agar pertanyaan yang di ajukan oleh peneliti terarah tanpa mengurangi kebebasan dalam mengembangkan pertanyaan serta suasana tetap terkesan dalam mengembangkan pertanyaan yang dialogis dan informal.

2. Observasi

Teknik ini di gunakan untuk menghimpun keterangan yang di lakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang akan di jadikan objek pengamatan. Teknik ini dapat mendukung data yang di peroleh melalui wawancara, sehingga akan di ketahui apakah data yang di peroleh dari informan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

3. Studi Pustaka

Pengumpulan data yang di gunakan melalui teknik ini di sesuaikan dengan sumber-sumber data yang di peroleh, misalnya berasal dari buku-buku, makalah, surat kabar maupun tulisan ilmiah yang terkait dengan penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan semuanya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisa data kualitatif menurut Milles dan Huberman (1992:16-19) meliputi tiga komponen analisa yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari data-data tertulis di lapangan.. Selain itu, reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi, cara yang dipakai dalam reduksi data dapat melalui seleksi yang panjang, melalui ringkasan atau singkat menggolongkan kedalam suatu pola yang lebih luas.

2. Penyajian Data (*Display*)

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan menganalisis. Penyajian data lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verifikasi data*)

Mencari arti benda-benda, mencatat keterangan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi, dan alur sebab akibat dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan senantiasa diuji kebenarannya, kekompakannya, dan kecocokan, yang merupakan validitasnya sehingga akan memperoleh kesimpulan yang jelas kebenarannya.